

Implementasi Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 89 Rejang Lebong

Mutiara Mahardika¹, Rana Meiyanda², Wahyu Ashabul Jannah³, Sutarto⁴, Aida Rahmi Nasution⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02 05, 2026

Revised 23 05, 2026

Accepted 01 06, 2026

Keywords:

Discovery Learning
Islamic Education

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the discovery learning method in Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 89 Rejang Lebong. The research employed a qualitative field research approach to obtain an in-depth understanding of the learning process carried out in the classroom. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students as research subjects. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of discovery learning was carried out systematically through planning, implementation, and evaluation stages. The application of this method succeeded in increasing students' learning motivation, activeness, critical thinking skills, collaboration, and self-confidence during the learning process. Teachers acted as facilitators who guided students in discovering concepts independently through discussions, observations, and problem-solving activities. The findings indicate that discovery learning creates a more interactive, student-centered, and meaningful learning environment in Islamic Religious Education. This study contributes theoretically to strengthening constructivist learning theory and practically provides an alternative innovative learning strategy for improving the quality of Islamic Religious Education learning in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal (Sari & Jamaludin, 2025; solichin, 2018; Supriatna et al., 2024).

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah (Sumantri et al., 2023). Sistem pendidikan saat ini tidak lagi berorientasi pada penguasaan pengetahuan secara hafalan, melainkan menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Dalam konteks Indonesia, perubahan tersebut diperkuat melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Ardianti & Amalia, 2022; Kemendikbud, n.d.; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran PAI memiliki posisi strategis karena menjadi fondasi pembentukan karakter dan nilai-nilai religius sejak usia dini (Tumangger, 2025). Sekolah dasar merupakan fase perkembangan penting yang menentukan pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah metode *Discovery Learning* karena menekankan proses penemuan konsep secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung.

Secara teoritis, *Discovery Learning* berakar pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner (Khoiriyah & Murni, 2021; Putri et al., 2026). Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara

Corresponding Author:

Mutiara Mahardika
Email: mutiaramahardika12@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dikonstruksi melalui proses menemukan, menyelidiki, dan menginterpretasikan informasi secara mandiri (Bruner, 1980). Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik didorong untuk aktif mencari informasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka terlibat langsung dalam menemukan konsep yang dipelajari (Hammer, 1997).

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI dinilai memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan penemuan. Selain itu, *Discovery Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian belajar, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mendukung pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki motivasi belajar yang relatif rendah. Selain itu, pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menemukan pengetahuan.

Keberhasilan implementasi *Discovery Learning* tidak hanya ditentukan oleh prosedur pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses penemuan berlangsung. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan sumber belajar yang beragam, dan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik menjadi faktor yang menentukan keberhasilan penerapan metode ini (Anirah et al., 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi *Discovery Learning* perlu dilakukan secara mendalam untuk memahami bagaimana metode tersebut diterapkan dalam situasi nyata pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, serta keterampilan berpikir peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui *Discovery Learning* cenderung lebih aktif dan memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional (Anirah et al., 2023; Ridwan, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan pengaruh metode terhadap aspek kognitif peserta didik melalui pendekatan kuantitatif.

Di sisi lain, kajian mengenai implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Padahal, keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kajian mengenai proses implementasinya. Kedua, penelitian tentang *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada mata pelajaran umum. Ketiga, masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lapangan untuk mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penerapan metode tersebut dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menelaah implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 89 Rejang Lebong melalui pendekatan kualitatif lapangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berorientasi pada pengukuran hasil belajar, penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode *Discovery Learning* di dalam kelas, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, serta pengalaman dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual yang lebih utuh mengenai penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN 89 Rejang Lebong. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode *Discovery Learning* di dalam kelas, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Selain itu, penelitian ini

juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang diajarkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan teori konstruktivisme dan metode *Discovery Learning* dalam konteks pendidikan Islam. Secara metodologis, penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan pendekatan kualitatif lapangan dalam mengkaji implementasi metode pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI agar lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada situasi yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2011). Penelitian dilaksanakan di SDN 89 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2026/2027.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena guru PAI dan peserta didik yang dipilih dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan terkait implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI (Moleong, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta tahapan penerapan metode *Discovery Learning* di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, strategi guru dalam mengelola kelas, respons peserta didik terhadap pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama penerapan metode *Discovery Learning*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis selama proses penelitian berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas untuk memperoleh data mengenai implementasi metode *Discovery Learning* dalam situasi nyata pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih baik.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh hasil penelitian yang sistematis, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri melalui proses pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Bruner menjelaskan bahwa *discovery learning* berorientasi pada proses berpikir aktif sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Metode ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan Kesimpulan (BRUNER, 1960).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan discovery learning dinilai relevan karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi keagamaan secara lebih bermakna. Menurut Dewi, Zahara, dan Handoko, metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan penalaran logis peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif (DEWI, ZAHARA, 2022). Selain itu, Rosarina, Sudin, dan Sujana menjelaskan bahwa discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan lebih mudah memahami konsep pembelajaran (Lidyaningsih et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran PAI di SDN 89 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan langkah-langkah discovery learning. Dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar peserta didik terdorong untuk mencari informasi secara mandiri melalui diskusi kelompok, pengamatan, dan penggunaan sumber belajar. Peserta didik kemudian mengolah informasi yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa discovery learning memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Firmansyah dan Romelah mengenai implementasi discovery learning dalam pembelajaran PAI yang menunjukkan bahwa metode ini mampu melatih kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Pransiska et al., 2023). Selain itu, penelitian Fitriani Aini, Yusrizal Efendi, dan Mega Adyna Movitaria juga menunjukkan bahwa penggunaan discovery learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Iskandar Mulyana & Rofik, 2022). Dalam konteks pembelajaran di SDN 89 Rejang Lebong, penerapan discovery learning tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran abad ke-21.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat memanfaatkan discovery learning sebagai alternatif metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas discovery learning dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah serta keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda dengan pendekatan penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 89 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Penerapan metode discovery learning mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep konstruktivisme dan teori discovery learning yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas interaksi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan kajian mengenai implementasi discovery learning dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi discovery learning pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda, serta mengembangkan pendekatan penelitian kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode discovery learning dalam pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Anirah, A., Azhari, R., Agussalim, N., Resky, A., Nurhayati, N., Zakir, C., Surgawi, K., & Darurahmat, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dalam Menunjang Kualitas Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Di Desa Abbokongang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 855–863. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I1.10980>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- BRUNER, J. S. (1960). The Process of Education. *The Process of Education*. <https://doi.org/10.4159/9780674028999>
- Bruner, J. S. (1980). *Jerome S. Bruner*.
- DEWI, ZAHARA, H. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Hammer, D. (1997). Discovery Learning and Discovery Teaching. *Cognition and Instruction*, 15(4), 485–529. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1504_2
- Iskandar Mulyana, D., & Rofik, M. A. (2022). Implementasi Deteksi Real Time Klasifikasi Jenis Kendaraan Di Indonesia Menggunakan Metode YOLOV5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13971–13982. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4825>
- Kemendikbud. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*.
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 67–80. <https://doi.org/10.54150/THAWALIB.V2I2.20>
- Lidyaningsih, N., Sudin, A., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi*, 1(1), 811–820.
- Pransiska, Mina Syafaati, Lilik Malihatin, & Heny Kusmawati. (2023). Implementasi Discovery Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati. *Journal of Student Research*, 1(1), 159–171. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.964>
- Putri, A., Fuad, M. Z., Ismaya, S. D., Yunus, M., & Bakar, A. (2026). Pendekatan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 4(3), 424–441. <https://doi.org/10.61722/JIPM.V4I3.2398>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/DIDAKTIKA.V5I3.201>
- Sari, D. P., & Jamaludin, G. M. (2025). Literature Review: Interactive Media of PAI Learning Based on Android Games Using the Game Development Life Cycle (GDLC) Method. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–6.
- solichin, M. M. (2018). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ISLAMUNA.V5I1.1856>
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62–70.
- Sumantri, M. S., Wibowo, F. C., Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Abustang, P. B., Wijaya, S., Serepinah, M., Jamaludin, G. M., Triana, H., & Wafiqni, N. (2023). *Trends Of Science And Social Research In Elementary School Education On International Journal Base Data*. Get Press Indonesia.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162. <https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V4I1.1587>
- Tumangger, P. (2025). Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Analisis Praktik Pengajaran. *Komprehensif*, 3(1), 139–146.